

PERAN MEDIASI MANAJEMEN LABA PADA PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Cindy Berliana Menti¹, Erna Widiastuty²

Universitas Andalas^{1,2}

²Corresponding author: ernawidiastuty@eb.unand.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Dikirim tanggal: 8/01/2024

Revisi pertama tanggal: 4/03/2024

Diterima tanggal: 3/04/2024

Tersedia online tanggal: 24/06/2024

Penelitian ini bertujuan menguji peran manajemen laba dalam memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian adalah kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Saham Eropa periode tahun 2013-2022. Penyampelan menggunakan metoda purposive sampling diperoleh observasi sebanyak 1.690 perusahaan-tahun. Pengungkapan CSR diukur dengan skor ESG. Kinerja keuangan diukur dengan ROA, ROE, dan Tobin's Q, sedangkan manajemen laba diukur dengan menggunakan akrual diskresioner. Sumber data sekunder yang berasal dari Datastream Revinitif Eikon. Hasil menunjukkan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh manajemen laba hasilnya beragam. Ketika kinerja keuangan diukur dengan ROE menunjukkan hipotesis tidak didukung. Sementara ketika kinerja keuangan diukur dengan ROA dan Tobin's Q hipotesis didukung. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengungkapan CSR mendorong transparansi informasi yang merupakan sinyal kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Pengungkapan CSR, kinerja keuangan, manajemen laba

ABSTRACT

This research aims to examine the role of earnings management in mediating the effect of CSR disclosure on financial performance. This type of research is quantitative and carried out on public companies listed on the European Stock Exchange for 2013-2022. Sampling using the purposive sampling method obtained 1,690 company-year observations. ESG scores measure CSR disclosure. Financial performance is measured using ROA, ROE, and Tobin's Q, while earnings management uses discretionary accruals. The secondary data source comes from Eikon's Revinitif Datastream. The results show that the effect of CSR disclosure on company financial performance, mediated by earnings management, is mixed. When ROE measures financial performance, it shows that the hypothesis is not supported. Meanwhile, the hypothesis is supported when ROA and Tobin's Q measure financial performance. The results of this research imply that CSR disclosure encourages information transparency, which signals the company's financial performance.

Keywords: CSR disclosure, Financial Performance, Earnings Management.

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi perusahaan karena mempengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi (Fahmi, 2012) dan berhubungan dengan peningkatan kinerja perusahaan pada periode berikutnya (Kristiyanti, 2012). Penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan membandingkan kinerja perusahaan saat ini dengan periode sebelumnya. Selain itu, penilaian kinerja juga dapat mengacu pada *competitive benchmarking* yang membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain (Wright et al., 1996). Kinerja keuangan perusahaan yang baik membantu perusahaan untuk bersaing dengan kompetitornya (Pratiwi & Sedana, 2017).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah informasi non-keuangan yang berhubungan dengan transparansi informasi perusahaan. Semakin meningkatnya pengungkapan aktivitas CSR menurut Kudłak et al. (2018) menunjukkan semakin banyak entitas bisnis yang bertanggung jawab atas operasional bisnisnya. Pengungkapan CSR perusahaan berdampak positif bagi perusahaan di antaranya meningkatnya reputasi serta daya saing perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018), menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan (Rehman et al., 2020), perusahaan dapat mempertahankan staff yang baik dan terlatih (Rehman et al., 2020), dan berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik (Akben-Selcuk, 2019).

Hasil penelitian Okafor et al. (2021) dan Giannarakis et al. (2016) memberikan bukti bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik di US. Studi Ahyani & Puspitasari (2019) membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia. Penelitian lainnya oleh Nyadi et al. (2018) memberikan bukti empiris bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Afrika Selatan, sejalan dengan studi Javaid & Al-Malkawi (2018) yang menemukan bukti bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan di Saudi Arabia. Di sisi lain, hasil penelitian Rehman et al. (2020) menemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara CSRD dan kinerja keuangan bank Islam di Pakistan, yang sejalan dengan hasil studi Sekhon & Kathuria (2020) yang menemukan bukti empiris bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ROE dan ROA (Magdalena et al., 2017). Hasil-hasil riset empiris tersebut memberikan bukti bahwa pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan memberikan hasil beragam dan belum konsisten. Ketidakkonsistenan diduga karena hubungan antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan adalah tidak langsung. Ini berarti bahwa ada variabel lain yang mengantarkan hubungan tersebut, yang diprediksi adalah manajemen laba. Argumen yang mendasari adalah bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajer yang bertujuan untuk mengelola laba yang dilaporkan (Fischer & Rosenzweig, 1995). Manajemen laba terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) karena manajemen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya sehingga manajemen tidak menyampaikan informasi yang sebenarnya kepada pemilik (Jensen & Meckling, 1976).

Teori Keagenan mengisyaratkan bahwa terdapat kontrak antara *principal* yaitu dilakukan dengan mendeklegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Pendeklegasian ini menimbulkan masalah jika antara *principal*

dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda karena dapat mengakibatkan konflik kepentingan yang terjadi akibat asimetri informasi (Messier et al., 2017). Mekanisme kontrol diperlukan salah satunya melalui pengungkapan informasi termasuk informasi non-keuangan yaitu pengungkapan CSR. Selanjutnya, teori Legitimasi mengisyaratkan bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dalam hal pemenuhan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dalam hal ini, perusahaan melakukan tindakan yang efektif untuk mengatasi ancaman sosial yang mungkin dihadapi oleh perusahaan jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan (Hamm et al., 2022). Pengungkapan informasi seperti CSR diyakini dapat membantu perusahaan mendapatkan dukungan dari lingkungan dan masyarakat, sehingga dapat beroperasi dengan aman.

Pengungkapan CSR berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan karena menurut Prior et al. (2008) perusahaan percaya bahwa dengan memuaskan kepentingan investor dan menggambarkan citra kepedulian serta kesadaran sosial dan lingkungan perusahaan, akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pengungkapan CSR menciptakan transparan informasi yang mendorong manajer untuk mengurangi asimetri informasi akibat tindakan manajemen laba sehingga terjaga hubungan positif antara perusahaan dengan para stakeholder (Kim et al., 2012).

Penelitian sebelumnya yang menguji peran pemediasi manajemen laba pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan pernah dilakukan oleh Mahrani & Soewarno (2018) serta Nurbayani et al. (2021). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena studi sebelumnya (Mahrani & Soewarno, 2018; Nurbayani et al., 2021) yang melakukan penelitian dengan setting negara Indonesia, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian dengan setting negara Eropa. Alasan yang mendasari peneliti memilih negara Eropa adalah pertama di tahun 2014 Eropa mewajibkan perusahaan publik melakukan pengungkapan CSR melalui *The Non-Financial Reporting Directive* (European Union, 2014). Alasan kedua yaitu Eropa lebih revolusioner terkait isu pengungkapan CSR (Tschopp, 2005). Alasan terakhir adalah karena selain memiliki regulasi yang mewajibkan pengungkapan CSR, Eropa memiliki prioritas isu yang bervariasi pada permasalahan lingkungan seperti perubahan iklim, pelestarian lingkungan, dan sebagainya (Tschopp, 2005). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang peran manajemen laba dalam memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik di Eropa.

2. Kerangka Teoretis dan Pengembangan Hipotesis

Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berupaya untuk beroperasi dalam kerangka dan norma yang ada dalam masyarakat. Perusahaan berupaya untuk memperoleh legitimasi masyarakat melalui pengungkapan CSR. Pengungkapan aktifitas CSR berhubungan dengan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi. Ini berarti bahwa pengungkapan informasi non-keuangan mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor. Selain itu, transparansi informasi membantu perusahaan dalam membangun citra positif dimata *stakeholder*, meningkatkan reputasi, dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan CSR berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan percaya bahwa dengan memuaskan kepentingan investor serta meningkatkan kepedulian

sosial dan lingkungan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Prior et al., 2008). Selain itu, pengungkapan CSR menciptakan transparansi informasi yang mendorong manajer untuk mengurangi asimetri informasi sehingga terjaga hubungan positif antara perusahaan dengan para *stakeholder*-nya (Kim et al., 2012). Hasil studi sebelumnya oleh Muchiri et al. (2022), Ang et al. (2020), Ahyani & Puspitasari (2019), Javaid & Al-Malkawi (2018), Nyeadi et al. (2018), Bagh et al. (2017) dan Gunawan et al. (2017) memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengungkapan CSR bertujuan untuk menjaga hubungan jangka panjang antara perusahaan dan investor. Transparansi informasi salah satunya bertujuan untuk mengendalikan perilaku manajemen laba yang mungkin terjadi karena akan menurunkan kepercayaan *stakeholder*. Penelitian oleh Nurbayani et al. (2021) dan Mahrani & Soewarno (2018) menunjukkan bukti empiris bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Informasi laba menjadi tolak ukur bagi para *stakeholder* untuk menilai kinerja perusahaan. Tindakan manajemen laba tentunya akan berpengaruh terhadap informasi keuangan perusahaan. Manajemen laba tentunya menurunkan kualitas informasi perusahaan karena tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Teori keagenan mengisyaratkan bahwa penurunan kualitas informasi keuangan berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Saputra et al. (2022), Mahrani & Soewarno (2018), serta Epi (2017) menunjukkan bukti empiris bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menyatakan bahwa tindakan manajemen laba dapat menurunkan kualitas informasi yang terkait dengan pendapatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Rendahnya kualitas informasi akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengungkapan aktivitas CSR membantu perusahaan mendapatkan legitimasi dan dukungan dari lingkungan dan masyarakat sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan aman. Pengungkapan aktivitas CSR menciptakan laporan keuangan menjadi lebih transparan. Pengungkapan informasi mendorong manajer mengungkapkan informasi lebih banyak yang diharapkan menurunkan praktik manajemen laba sehingga menjaga hubungan positif dengan para *stakeholders* (Kim et al., 2012). Transparansi informasi akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Nurbayani et al. (2021) dan Mahrani & Soewarno (2018) menunjukkan bukti empiris bahwa manajemen laba memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₄: Manajemen laba memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Saham Eropa tahun 2013-2022. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* (Tabel 1) berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Saham Eropa selama tahun 2013-2022; (2) perusahaan non-keuangan mengungkapkan skor ESG selama 2013-2022; dan (3) perusahaan non-keuangan yang mengungkapkan data lengkap terkait variabel penelitian.

Tabel 1. Penyampelan

No	Kriteria	Total
1.	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Saham Eropa tahun 2013-2022.	6.387
2.	Perusahaan non-keuangan mengungkapkan skor ESG selama tahun 2013-2022.	(5.744)
3.	Perusahaan non-keuangan yang mengungkapkan data tidak lengkap terkait variabel penelitian.	(474)
	Sampel Penelitian	169
	Total observasi selama 10 tahun	1.690

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan diukur dengan kinerja akuntansi (diproksikan dengan ROA, ROE) dan kinerja pasar perusahaan (diproksikan dengan Tobin's Q). Tujuannya adalah untuk saling melengkapi dan menghindari hasil yang bias, karena sampel bersumber dari industri perusahaan yang berbeda. Barauskaite & Streimikiene (2021) menambahkan agar digunakan Tobin's Q untuk menyelaraskan kinerja. Tobin's Q yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rasio Q yang dimodifikasi oleh Lee et al. (2019). ROA menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan menghasilkan pendapatan dengan menggunakan asetnya, yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}}$$

Kinerja akuntansi ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. ROE dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, serta dapat dijadikan indikator dalam pengambilan keputusan oleh investor. Perhitungan ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stakeholder's Equity}}$$

Kinerja pasar diukur dengan Tobin's Q dengan mengukur kinerja perusahaan berdasarkan perspektif *investor* (Fauziah, 2017). Tobins's Q diukur sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE+D}}{\text{TA}}$$

(Dimana: MVE = Closing price end of the year x number of stock or share; D=Total liabilities dan TA= Total Asset)

Variabel independen pengungkapan CSR diprosksikan dengan skor ESG mengikuti Okafor et al. (2021). Adapun variabel mediasi manajemen laba diukur dengan mengikuti model Dechow et al. (1995) yang dimodifikasi dari model Jones (1991) dengan tahapan perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan total nilai akrual, yang merupakan selisih antara *net income* dengan *operating cash flow*, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$
2. Menentukan nilai parameter 1, 2 dan 3 dengan model Jones, (1991) yaitu:

$$TA_{it} = _1 + _2 \Delta REV_{it} + _3 PPE_{it} + _it$$

Semua variabel di atas dibagi dengan aset tahun sebelumnya dengan rumus:

$$TA_{it}/A_{it-1} = _1 (1/A_{it-1}) + _2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + _3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + _it$$

Nilai parameter 1,2 dan 3 diestimasi dengan regresi kuadrat terkecil biasa.

3. Nilai parameter 1, 2 dan 3, untuk menghitung nilai non-discretionary accrual:

$$NDA_{it} = _1 (1/A_{it-1}) + _2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + _3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + _it$$
4. Total akrual adalah penjumlahan *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual*. Nilai *discretionary accrual* yang merupakan indikator manajemen laba akrual, dihitung dengan mengurangkan total akrual dan *non-discretionary*:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Dimana:

- TA_{it} = Total diskresioner akrual perusahaan i dalam periode t ;
- NI_{it} = Pendapatan bersih perusahaan i periode t ;
- CFO_{it} = Arus kas operasional perusahaan i pada periode t ;
- NDA_{it} = Non-discretionary akrual perusahaan i dalam periode t ;
- DA_{it} = Discretionary akrual perusahaan i dalam periode t ;
- A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode $t-1$;
- ΔREV_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t ;
- ΔREC_{it} = Piutang perusahaan i pada periode t dikurangi piutang pada periode $t-1$;
- PPE_{it} = Plant, Property & Equipment perusahaan i pada periode t ;
- $1, 2, 3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi, dan merupakan error term jika perusahaan i pada periode t .

Pengujian hipotesis menggunakan WarpPLS dengan mengikuti prosedur yang dilakukan oleh Baron & Kenny (1986) yaitu:

1. Menguji pengaruh langsung, yaitu menguji jalur pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan, pengungkapan CSR terhadap manajemen laba, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji pengaruh tidak langsung, yaitu menguji pengaruh tidak langsung melalui jalur: pengungkapan CSR → manajemen laba → kinerja keuangan.

Model persamaan matematis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FP_{i,t} = a_1 + \beta_1 CSR_{i,t} + \varepsilon_i \quad (1)$$

$$EM_{i,t} = a_2 + \beta_2 CSR_{i,t} + \varepsilon_i \quad (2)$$

$$FP_{i,t} = a_3 + \beta_3 EM_{i,t} + \varepsilon_i \quad (3)$$

$$FP_{i,t} = a_4 + \beta_4 CSR_{i,t} + \beta_5 EM_{i,t} + \varepsilon_i \quad (4)$$

Dimana,

$a_1 - a_4$ = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Nilai koefisien

$FP_{i,t}$ = Kinerja Keuangan Perusahaan i pada tahun ke t

$CSR_{i,t}$ = Corporate Social Responsibility Perusahaan i pada tahun ke t

$EM_{i,t}$ = Manajemen Laba Perusahaan i pada tahun ke t

ε_i = Error

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut sampel penelitian dibagi berdasarkan sistem hukum Civil Law dan Common Law disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Negara	Jumlah Perusahaan selama tahun 2013 - 2022	%
Civil Law:		
France	200	12%
Switzerland	150	9%
Germany	250	15%
Italy	90	5%
Netherland	70	4%
Spain	90	5%
Austria	50	3%
Czech	10	1%
Belgium	50	3%
Portugal	20	1%
Greece	10	1%
Finland	110	7%
Poland	30	2%
Denmark	50	3%
Sweden	100	6%
Norway	60	4%
Total	1.340	79%
Common Law:		
Ireland	10	1%
UK	340	20%
Total	350	21%
Total	1.690	100%

Sumber: Data Sekunder (2023)

Sampel terbesar pada penelitian ini berasal dari negara-negara Eropa dengan sistem hukum Civil Law sebanyak 1.340 perusahaan atau sekitar 79% dari total sampel. Pada negara-negara Eropa yang menganut sistem hukum Common Law hanya berjumlah 350 perusahaan atau sekitar 21% dari total sampel.

Hasil pengujian statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Deviasi Standar
Skor ESG		7.52	95.86	68.39	45.21
ROA		-0.25	0.43	0.06	0.33
ROE	1.690	-1.18	10.35	0.17	6.30
Tobin's Q		0.51	11.98	1.80	6.28
Manajemen Laba		-11.521	8.944	-2.156	2.572

Sumber: data diolah (2023)

Variabel pengungkapan CSR yang diproksikan dengan skor ESG memiliki nilai terendah 7.52 dan tertinggi 95.86 dengan nilai deviasi standar skor ESG sebesar 45.21 sedangkan nilai rata-rata skor ESG sebesar 68.39. Nilai deviasi standar lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR yang diproksi dengan skor ESG tidak bervariasi. Sementara variabel kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA memiliki nilai terendah sebesar -0.25 dan nilai tertinggi sebesar 0.43. Nilai deviasi standar kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA yaitu 0.33 lebih tinggi dari nilai rata-rata ROA sebesar 0.06 yang menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan perusahaan observasi yang diproksi dengan ROA bervariasi. Selanjutnya, kinerja keuangan yang diproksi ROE memiliki nilai terendah sebesar -1.18 dan nilai tertinggi sebesar 10.35. Nilai deviasi standar ROE sebesar 6,30 lebih tinggi dari nilai rata-rata ROE sebesar 0.17 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksi menggunakan ROE perusahaan observasi bervariasi. Kemudian, kinerja keuangan yang diproksi Tobin's Q memiliki nilai terendah sebesar 0.51 dan nilai tertinggi sebesar 11.98. Nilai deviasi standar Tobin's Q sebesar 6.28 lebih tinggi dari nilai rata-rata Tobin's Q sebesar 1.80 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksi menggunakan Tobin's Q bervariasi. Terakhir, variabel manajemen laba memiliki nilai terendah sebesar -11.521 dan nilai tertinggi sebesar 8.944. Nilai standar deviasi manajemen laba sebesar 2.572 lebih tinggi dari nilai rata-rata manajemen laba sebesar -2.156 yang menunjukkan bahwa manajemen laba perusahaan yang menjadi amatan bervariasi.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung disajikan pada Tabel 4 berikut ini. Hasil pengujian hipotesis langsung pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan hasilnya beragam. Ketika kinerja keuangan diukur dengan ROA ($t_{hitung} = -0.115$, $p-value = 4.751$) dan Tobin's Q ($t_{hitung} = -0.139$, $p-value = 4.751$) menunjukkan arah negatif dan signifikan ini berarti hipotesis tidak terdukung. Sementara itu, ketika kinerja keuangan diukur dengan ROE menunjukkan $t_{hitung} = -0.060$ dengan nilai $p-value = 2.464$ menunjukkan hipotesis terdukung.

Selanjutnya, hasil pengujian pengaruh langsung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba tidak terdukung karena hasil pengujian menunjukkan arah negatif dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} = -0.300$ dan $p-value = 12.261$ berbeda arah dengan yang dihipotesiskan.

Tabel 4. Hasil Pengujian Langsung

Path coefficient, (t statistics), P-Value dan R²

Variabel	Kinerja Keuangan			
	ROA	ROE	Tobin's Q	EM
CSR	-0.115(-4.751)***	0.060(2.464)***	-0.139(-5.754)***	-0.300(12.561)***
R ²	0.013	0.004	0.019	0.090
EM	0.096(3.959)***	-0.020(-0.837)**	0.109(4.512)***	--
R ²	0.009	0.187	0.012	--

Keterangan : signifikan pada α ***1%, **5%, *10%

Terakhir, hasil pengujian langsung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan hasilnya beragam. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA ($t_{hitung} = 0.096$, nilai p -value=3.959) dan Tobin's Q ($t_{hitung} = 0.109$, nilai p -value=4.512) hasilnya positif dan signifikan yang berarti hipotesis tidak terdukung karena berbeda arah dengan hipotesis. Ketika kinerja keuangan diukur dengan ROE ($t_{hitung} = -0.020$, nilai p -value=-0.857) hipotesis *terdukung* karena arah sesuai dengan yang dihipotesiskan.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung setelah masuknya variabel mediasi manajemen laba pada model ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Full Model

Direct Effect	Prediksi Arah	Path Coefficient	R ²	Keterangan	
Panel A. Sebelum terdapat variabel mediasi					
CSR > ROA	+	-0.115(-4.751)***	0.013	Tidak Didukung	
CSR > ROE	+	0.060(2.464)***	0.004	Didukung	
CSR > Tobin's Q	+	-0.139(-5.754)***	0.019	Tidak Didukung	
Panel B. Setelah terdapat variabel mediasi					
CSR > ROA	+	-0.106(-4.388)***	0.012	Tidak Didukung	
CSR > ROE	+	0.058(2.390)***	0.003	Didukung	
CSR > Tobin's Q	+	-0.120(-4.971)***	0.017	Tidak Didukung	
CSR > EM	+	-0.300(-12.561)***	0.090	Tidak Didukung	
EM > ROA	+	0.085(3.507)***	0.012	Tidak Didukung	
EM > ROE	+	0.010(0.410)**	0.003	Tidak Didukung	
EM > Tobin's Q	+	0.081(3.362)***	0.017	Tidak Didukung	
Panel C.					
Indirect Effect	Prediksi Arah	P-Value	R ²	Kategori	
CSR > EM > ROA	+	0.070	0.012	Ada Mediasi	Didukung
CSR > EM > ROE	+	0.431	0.003	Bukan Mediasi	Tidak Didukung
CSR>EM>Tobin's Q	+	0.078	0.017	Ada Mediasi	Didukung

Keterangan: signifikan pada α ***1%, **5%, *10%

Berdasarkan informasi pada panel A, hasil pengujian langsung pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan (ROE) dengan nilai $t_{hitung}=0.060$ dan $p-value=2.464$ hipotesis terdukung. Namun, ketika kinerja keuangan diukur dengan ROA ($t_{hitung}=-0.115$ dan $p-value=-4.751$) dan Tobin's Q ($t_{hitung}=-0.139$ dan $p-value=-5.754$) hasilnya tidak terdukung karena arah berbeda dengan yang dihipotesiskan. Sementara, panel B menyajikan hasil pengujian setelah masuknya variabel mediasi manajemen laba memberikan bukti bahwa pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan hasilnya beragam. Ketika kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA ($t_{hitung}=-0.106$ dan $p-value=-4.288$) dan Tobin's Q ($t_{hitung}=-0.120$ dan $p-value=-4.971$) hipotesis tidak terdukung karena arah berbeda dengan yang dihipotesiskan. Ketika kinerja keuangan diproksi dengan ROE hipotesis terdukung ($t_{hitung}=0.058$ dan $p-value=2.390$). Selanjutnya, hasil pengujian jalur pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba arahnya negatif dan signifikan ($t_{hitung}=-0.300$ dan $p-value=-12.561$) yang berarti hipotesis tidak terdukung. Kemudian, hasil pengujian jalur asosiasi manajemen laba terhadap manajemen laba yang diproksi dengan ROA ($t_{hitung}=0.081$ dan $p-value=3.507$), ROE ($t_{hitung}=0.010$ dan $p-value=0.410$), dan Tobin's Q ($t_{hitung}=0.060$ dan $p-value=3.362$) adalah positif dan signifikan sehingga hipotesis tidak terdukung karena arah tidak sejalan dengan hipotesis.

Panel C menyajikan hasil informasi *indirect effect* jalur pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, dan Tobin's Q) yang dimediasi oleh manajemen laba. Hasil pengujian memberikan bukti empiris bahwa peran mediasi manajemen laba pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan (ROE) tidak didukung yang ditunjukkan dengan nilai $p-value$ yang tidak signifikan. Sementara itu, peran mediasi manajemen laba pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q didukung karena terdapat indikasi mediasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian yang awalnya tidak signifikan berubah menjadi signifikan.

Pengujian *Variance Accounted For* (VAF) dilakukan untuk menguji mediasi manajemen laba pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Hasil perhitungan VAF disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan VAF

Pengaruh Antar Variabel	VAF	Keterangan
CSR > EM > ROA	$\frac{\beta_{VI} \rightarrow VM \times \beta_{VM} \rightarrow VD}{\beta_{VI} \rightarrow VD + (\beta_{VI} \rightarrow MV \times \beta_{VM} \times VD)}$ $\frac{-0.300 \times 0.085}{-0.106 + (-0.300 \times 0.085)} = 0.19$	Ada Mediasi
CSR > EM > TQ	$\frac{\beta_{VI} \rightarrow VM \times \beta_{VM} \rightarrow VD}{\beta_{VI} \rightarrow VD + (\beta_{VI} \rightarrow MV \times \beta_{VM} \times VD)}$ $\frac{-0.300 \times 0.081}{-0.120 + (-0.300 \times 0.081)} = 0.66$	Ada Mediasi

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan VAF, manajemen laba memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan yang diproksi ROA dan Tobin's Q. Nilai VAF ketika kinerja keuangan diproksi dengan ROA adalah sebesar 19 persen dan Tobin's Q sebesar 66 persen. Hasil ini membuktikan bahwa manajemen laba memediasi sebagian (*partial mediation*) pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan (ROA dan Tobin's Q). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen laba memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan, terdukung.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan hasilnya beragam. Hasil ini diduga disebabkan karena perusahaan sampel yang menjadi amatan memiliki pengungkapan CSR yang diproksi skor ESG tidak bervariasi sementara kinerja keuangan (ROA dan Tobin's Q) bervariasi. Ketika kinerja keuangan diukur dengan ROA dan Tobin's Q hipotesis tidak terdukung karena arahnya berbeda dengan yang dihipotesiskan. Hasil penelitian menemukan bukti pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan Magdalena et al. (2017), Ludfi & Firdausi (2017), dan Kim & Oh (2019) bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara, ketika kinerja keuangan diproksi ROE menunjukkan hipotesis terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan Muchiri et al. (2022), Ang et al. (2020), Ahyani & Puspitasari (2019), Javaid & Al-Malkawi (2018), Nyeadi et al. (2018), Bagh et al. (2017) dan Gunawan et al. (2017) yang menemukan bukti empiris bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian langsung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba tidak terdukung karena berbeda arah dengan yang dihipotesiskan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmawardani et al. (2020), Ricardo & Faisal (2015) dan Chih et al. (2008) yang memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian langsung hipotesis ketiga memberikan bukti empiris yang beragam. Ketika kinerja keuangan diukur dengan ROA dan Tobin's Q hasilnya positif dan signifikan yang berarti hipotesis tidak terdukung karena berbeda arah dengan hipotesis. Hasil tersebut sejalan dengan Adryanti (2019) dan Khairani et al. (2022). Ketika kinerja keuangan diukur dengan ROE hipotesis terdukung sesuai arah yang dihipotesiskan. Hasil ini sejalan dengan Saputra et al. (2022), Mahrani & Soewarno (2018) dan Epi (2017). Sejalan dengan teori Keagenan, hasil pengujian menunjukkan aktivitas manajemen laba dapat berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan karena penurunan kualitas informasi (Mahrani & Soewarno, 2018).

Hasil pengujian hipotesis mediasi memberikan bukti empiris bahwa peran mediasi manajemen laba pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan hasilnya beragam. Ketika kinerja keuangan diproksi ROA dan Tobin's Q menunjukkan bahwa terdapat mediasi. Kinerja keuangan ROA didasarkan pada tingkat efisiensi aset perusahaan menghasilkan laba, sedangkan Tobin's Q merupakan proksi nilai perusahaan berdasarkan perspektif investor. Pengungkapan CSR menciptakan informasi menjadi lebih transparan. Transparansi mendorong manajer untuk mengurangi praktik manajemen laba sehingga akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* serta meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan (Kim et al., 2012). Hasil penelitian ini mendukung teori Keagenan dan teori Legitimasi dan sejalan dengan hasil penelitian Nurbayani et al. (2021) serta Mahrani & Soewarno (2018). Pengungkapan CSR mengenai kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor yang membantu perusahaan membangun citra positif di mata stakeholder. Citra positif perusahaan meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan perusahaan (Darwin, 2007). Namun, ketika kinerja keuangan diukur dengan ROE hipotesis tidak terdukung. Hal ini disebabkan karena perusahaan sampel yang digunakan pada penelitian ini tidak mempertimbangkan karakteristik industri perusahaan. Perusahaan yang dominan menjadi sampel adalah perusahaan di sektor energi, real estate, teknologi dan informasi. Dalam hal ini, perusahaan pada sektor energi sangat bergantung pada pergerakan harga komoditas yang dapat berubah sewaktu-waktu. Bhernadha et al. (2017) mengargumentasikan bahwa melemahnya harga komoditas pada perusahaan energi mengakibatkan menurunnya penjualan yang berdampak pada laba perusahaan.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Penelitian ini memberikan beberapa bukti empiris yaitu, pertama hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan hasilnya beragam. Ketika kinerja keuangan diproksi ROE hipotesis didukung. Namun sebaliknya, ketika kinerja keuangan diproksi dengan ROA dan Tobin's Q hipotesis tidak didukung. Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan hasilnya beragam yaitu ketika kinerja keuangan diproksi dengan ROA dan Tobin's Q hipotesis didukung. Namun sebaliknya, ketika kinerja keuangan diproksi ROE hipotesis tidak terdukung. Terakhir, hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa manajemen laba memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan memberikan hasil yang beragam, terutama ketika kinerja keuangan diproksi ROA dan Tobin's Q, namun sebaliknya, ketika kinerja keuangan diproksi ROE hasilnya tidak didukung. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengungkapan CSR mendorong transparansi informasi yang merupakan sinyal terkait kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dapat mengoptimalkan pengungkapan informasi khususnya CSR untuk penyampaian pesan, sehingga menjadi lebih strategis dan efektif terutama dalam memenuhi tuntutan stakeholder. Dalam hal ini perusahaan sebaiknya mempertimbangkan penggunaan media lain seperti *website* untuk optimalisasi informasi selain penggunaan informasi laporan tahunan.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan berkaitan dengan proksi pengukuran manajemen laba yang diukur dengan menggunakan modifikasi model Jones, (1991) sehingga penelitian di masa depan sebaiknya mempertimbangkan ukuran manajemen laba riil model (Roychowdhury, 2006) tujuannya agar didapatkan hasil yang lebih komprehensif mengenai isu manajemen laba. Pada penelitian ini perusahaan sampel tidak dipisahkan berdasarkan karakteristik jenis industri dan regulasi karena diduga karakteristik jenis industri serta regulasi mempengaruhi perilaku manajemen laba perusahaan. Oleh karena itu, penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan pembagian karakteristik jenis industry perusahaan dan regulasi. Penelitian ini dilakukan

dengan periode amatan yang termasuk adanya pandemi Covid-19 yang terjadi diduga memengaruhi hasil temuan sehingga untuk membuktikannya maka penelitian di masa depan sebaiknya mempertimbangkan dampak pandemi Covid-19. Terakhir, penelitian ini tidak mempertimbangkan perusahaan sampel berdasarkan karakteristik sistem hukum yang diduga akan mempengaruhi regulasi bisnis sehingga, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pembagian berdasarkan *Civil Law* dan *Common Law*.

Daftar Pustaka

- Adryanti, A. F. (2019). Pengaruh pilihan metode manajemen laba akrual dan riil terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 47–62. <https://doi.org/10.29303/AKURASI.V2I1.14>
- Ahyani, R., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245–262. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479>
- Akben-Selcuk, E. (2019). Corporate social responsibility and financial performance: The moderating role of ownership concentration in Turkey. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13). <https://doi.org/10.3390/su11133643>
- Ang, J., Murhadi, W. R., & Ernawati, E. (2020). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dan earnings management sebagai variabel moderasi. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 1(1), 11. DOI: 10.24123/jerb.v1i1.2820
- Bagh, T., Asif Khan, M., Azad, T., Saddique, S., Atif Khan, M., & Mazafarabad, K. (2017). The corporate social responsibility and firms' financial performance: Evidence from financial sector of Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 301–308. <http://www.econjournals.com>
- Barauskaite, G., & Streimikiene, D. (2021). Corporate social responsibility and financial performance of companies: The puzzle of concepts, definitions and assessment methods. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 278–287. <https://doi.org/10.1002/CSR.2048>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology* 51(6), 1173-82. doi: 10.1037/0022-3514.51.6.1173.
- Bhernadha, Y. A., Topowijono, & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan winner of Sustainability Reporting Award (SRA) 2015 yang terdaftar di PT BEI periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44 (1), 134-143.
- Chih, H. L., Shen, C. H., & Kang, F. C. (2008). Corporate social responsibility, investor protection, and earnings management: Some international evidence. *Journal of Business Ethics*, 79(1–2), 179–198. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9383-7>
- Darwin, A. (2007). Pentingnya laporan keberlanjutan. *Jurnal Riset Akuntan Indonesia*.
- Dechow, M. P., Sloan, G. R., & Sweeney P. Amy. 1995. Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70 (2), 193-225

- Rahmawardani, D. (2020). Corporate social responsibility terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.23969/JRAK.V12I2.2251>
- Epi, Y. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan property dan real estate. *Jurnal Riset Akuntansi* 1(1), 1-7
- European Union. (2014). Directive 2014/95/EU of The European Parliament and of the council- of 22 October 2014 - amending Directive 2013/34/EU as regards disclosure of nonfinancial and diversity information by certain large undertakings and groups -.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Alfabeta.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. RV Pustaka Horizon.
- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitudes of students and accounting practitioners concerning the ethical acceptability of earnings management. *Journal of Business Ethics*, 14(6), 433–444. [https://doi.org/10.1007/BF00872085/METRICS](https://doi.org/10.1007/BF00872085)
- Giannarakis, G., Konteos, G., Zafeiriou, E., & Partalidou, X. (2016). The impact of corporate social responsibility on financial performance. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(3), 171–182. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(3-1\).2016.03](https://doi.org/10.21511/imfi.13(3-1).2016.03)
- Gunawan, B., Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Yuanita, R. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh struktur kepemilikan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3 (1), 58-70
- Hamm, J. A., Wolfe, S. E., Cavanagh, C., & Lee, S. (2022). (Re) organizing legitimacy theory. *Legal and Criminological Psychology*, 27(2), 129–146. <https://doi.org/10.1111/LCRP.12199>
- Javaid, S., & Al-Malkawi, H. A. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance in Saudi Arabia: Evidence from Zakat contribution. *Managerial Finance*, 44(6), 648–664. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2016-0366>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193. <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Khairani, W., Sasongko, N., Dwi, A., & Bawono, B. (2022). Pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 3(1), 58–76. <https://doi.org/10.24853/JAGO.3.1.58-76>
- Kim, W. S., & Oh, S. (2019). Corporate social responsibility, business groups and financial performance: a study of listed Indian firms. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , 32(1), 1777–1793. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1637764>
- Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. (2012). Is earnings quality associated with corporate social responsibility? *Accounting Review*, 87(3), 761–796. <https://doi.org/10.2308/accr-10209>

- Kristiyanti, M. 2012. Peran indikator kinerja dalam mengukur kinerja manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika* 3(3). <https://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/majalah-ilmiah-informatika/article/view/79>
- Kudłak, R., Szőcs, I., Krumay, B., & Martinuzzi, A. (2018). The future of CSR - Selected findings from a Europe-wide Delphi study. *Journal of Cleaner Production*, 183, 282–291. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2018.02.119>
- Lee, D., Lee, S., & Cho, N. E. (2019). Voluntary disclosure and market valuation of sustainability reports in Korea: The case of chaebols. *Sustainability* 11(13), 3577. <https://doi.org/10.3390/SU11133577>
- Ludfi, R., & Firdausi, I. 2017. Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 7, 39-47
- Magdalena, S., Yuningsih, I., & Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh firm size dan good corporate governance serta corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 221–238.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Messier, F. W., Glover, M. S., & Prawitt, F. D. (2017). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Muchiri, M. K., Erdei-Gally, S., & Fekete-Farkas, M. (2022). Effect of CSR on the financial performance of financial institutions in Kenya. *Economies*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/economics10070174>
- Nurbayani, H., Norisanti, N., & Samsudin, A. (2021). Analisis manajemen laba sebagai variabel mediasi dalam penerapan good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 5(1), 523–529. <https://doi.org/10.31539/COSTING.V5I1.2443>
- Nyeadi, J. D., Ibrahim, M., & Sare, Y. A. (2018). Corporate social responsibility and financial performance nexus: Empirical evidence from South African listed firms. *Journal of Global Responsibility*, 9(3), 301–328. <https://doi.org/10.1108/JGR-01-2018-0004>
- Okafor, A., Adusei, M., & Adeleye, B. N. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from U.S tech firms. *Journal of Cleaner Production*, 292, 126078. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2021.126078>
- Pratiwi, P. R., & Sedana, I. B. P. (2017). Analisis kinerja keuangan perusahaan multinasional sebelum dan sesudah akuisisi (Studi perusahaan multinasional pengakuisisi di BEI). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(1), 235–263.
- Prior, D., Surroca, J., & Tribó, J. A. (2008). Are socially responsible managers really ethical? Exploring the relationship between earnings management and corporate social responsibility. *Corporate Governance: An International Review*, 16(3), 160–177. <https://doi.org/10.1111/J.1467-8683.2008.00678.X>

- Rehman, Z. U., Zahid, M., Rahman, H. U., Asif, M., Alharthi, M., Irfan, M., & Glowacz, A. (2020). Do corporate social responsibility disclosures improve financial performance? A perspective of the Islamic banking industry in Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083302>
- Ricardo, D. M., & Faisal. (2015). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap praktik manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4 (2), 33-42
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Saputra, V. E., Rita, M. R., & Sakti, I. M. (2022). Efek mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan melalui mediasi manajemen laba. *Modus*, 34(1), 1–23. <https://doi.org/10.24002/MODUS.V34I1.5000>
- Sekhon, A. K., & Kathuria, L. M. (2020). Analyzing the impact of corporate social responsibility on corporate financial performance: evidence from top Indian firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(1), 143–157. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2019-0135>
- Tschopp, D. J. (2005). Corporate social responsibility: a comparison between the United States and the European Union. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 12(1), 55–59. <https://doi.org/10.1002/CSR.69>
- Wright, P., Kroll, M. J., & Parnell, J. (1996). *Strategic Management; Concept and Cases* (Third Edition). Prentice Hall, Engelwood Cliffs.